



Penguatan Digitalisasi Wisata Pango-Pango Melalui Website Informasi Wisata Di Kelurahan Tosapan

Jemi Pabisangan Tahirs^{1*}, Lantana Dioren Rumpa², Laurens Ronal Liling³, Sili Paembonan⁴

Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Email: tahirsjemi@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan mendukung transformasi digital informasi di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja melalui pengembangan website sebagai media informasi yang mudah diakses. Metode pelaksanaan diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan informasi kelurahan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara bersama masyarakat setempat untuk memperoleh informasi, khususnya mengenai sejarah Kelurahan Tosapan dan Wisata Pango-Pango. Data yang diperoleh selanjutnya disusun dan dikembangkan menjadi konten website menggunakan Visual Studio Code dan Laragon. Berdasarkan evaluasi kualitatif bersama mitra, website yang dikembangkan dinilai relevan dengan kebutuhan penyediaan informasi Kelurahan Tosapan dan promosi Wisata Pango-Pango. Penyajian informasi dalam satu media digital dinilai berpotensi memudahkan masyarakat dan calon wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai profil wilayah, sejarah, fasilitas, dan lokasi wisata. Mitra juga mengidentifikasi perlunya pemutakhiran informasi secara berkala agar website dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media informasi dan promosi wisata. Hasil kegiatan berupa website yang memuat profil dan data kelurahan, sejarah, letak geografis, struktur pemerintahan, kehidupan ekonomi, rumah ibadah, sekolah, fasilitas kesehatan, serta informasi Wisata Pango-Pango berupa sejarah, lokasi, dan fasilitas wisata. Website ini menjadi media informasi digital yang lebih terstruktur, praktis, dan mudah diakses oleh masyarakat maupun pengunjung. Pemanfaatan website juga diharapkan dapat mendukung penyebaran informasi, dokumentasi digital, serta pengenalan potensi wilayah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Penguatan digitalisasi, website, informasi wisata.*

ABSTRACT

This activity aims to support the digital transformation of information in Tosapan Village, South Makale District, Tana Toraja Regency through the development of a website as an easily accessible information medium. The implementation method begins with observation to determine the condition and information needs of the village, then continued with interviews with local residents to obtain information, especially regarding the history of Tosapan Village and Pango-Pango Tourism. The data obtained is then compiled and developed into website content using Visual Studio Code and Laragon. The results of the activity are a website that contains the profile and data of the village, history, geographical location, government structure, economic life, places of worship, schools, health facilities, as well as information on Pango-Pango Tourism in the form of history, locations, and tourist facilities. This website is a digital information medium that is more structured, practical, and easily accessible to the community and visitors. The use of the website is also expected to support the dissemination of information, digital documentation, and the

introduction of regional potential in a sustainable manner..

Keywords: Strengthening digitalization, websites, and tourism information.

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi daerah. Selain dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kegiatan usaha masyarakat, pariwisata juga menjadi sarana untuk memperkenalkan serta menjaga kekayaan alam dan budaya daerah. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kebiasaan wisatawan dalam memperoleh informasi juga mengalami perubahan. Wisatawan kini dapat mencari informasi tentang berbagai destinasi, menentukan tempat yang akan dikunjungi, merencanakan perjalanan, hingga membagikan pengalaman wisatanya melalui media digital. Kondisi ini membuat pengelola destinasi wisata perlu mengikuti perkembangan teknologi dengan menyediakan informasi yang mudah ditemukan, jelas, menarik, dan dapat dipercaya. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan perubahan besar terhadap industri pariwisata, terutama dalam kegiatan promosi, penyampaian informasi, komunikasi dengan wisatawan, dan pengelolaan destinasi. (Buhalis dan Law, 2008)

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam pengelolaan pariwisata, salah satunya melalui penerapan e-tourism dan smart tourism. Smart tourism memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengolah informasi menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi wisatawan, pengelola destinasi, pelaku usaha, dan masyarakat (Gretzel dkk, 2015). Penggunaan teknologi dalam pariwisata tidak hanya ditujukan untuk memperkenalkan atau mempromosikan destinasi, tetapi juga dapat membantu membangun hubungan dan komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pengembangan destinasi wisata yang cerdas perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi, inovasi, modal sosial, dan kemampuan sumber daya manusia agar destinasi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing (Wang dkk, 2016).

Website dapat memberikan berbagai informasi tentang suatu destinasi dapat disajikan dalam satu tempat sehingga wisatawan dapat mengaksesnya dengan lebih mudah kapan saja dan dari mana saja. Selain itu, tampilan dan kemudahan penggunaan website dapat membentuk kesan awal wisatawan terhadap suatu destinasi (Kim & Fesenmaier, 2008). Website yang informatif, menarik, dan mudah digunakan dapat membantu wisatawan mengenal destinasi sebelum mereka melakukan kunjungan. Dengan demikian, website wisata tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana awal untuk memperkenalkan dan membangun daya tarik suatu destinasi kepada calon wisatawan.

Kualitas dan kelengkapan informasi dalam sebuah website juga merupakan hal yang penting dalam mendukung promosi destinasi wisata. Tampilan dan penyajian informasi pada website dapat memengaruhi citra suatu destinasi wisata. Informasi yang jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan dapat membantu memberikan gambaran yang lebih baik mengenai destinasi yang ditawarkan (Rodríguez-Molina dkk, 2015).

Selain itu, website wisata perlu menyediakan berbagai informasi pendukung yang mudah digunakan oleh pengunjung. Website memberikan kemudahan navigasi, informasi yang lengkap, tampilan visual yang menarik, serta fitur interaktif dan media sosial yang dapat membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan kunjungannya (Li dkk, 2012).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara wisatawan mencari dan memperoleh informasi sebelum melakukan perjalanan. Media sosial dan berbagai sumber informasi di internet semakin banyak digunakan dalam proses pencarian informasi mengenai perjalanan dan destinasi wisata (Xiang & Gretzel (2010). Saat ini, calon wisatawan dapat mengenal suatu destinasi melalui berbagai informasi digital sebelum memutuskan untuk berkunjung. Oleh karena itu, destinasi wisata perlu memiliki media informasi yang mudah ditemukan, lengkap, dan dapat diperbarui secara berkala. Salah satu media yang dapat digunakan adalah website wisata yang menyediakan informasi mengenai daya tarik, lokasi, fasilitas, akses, serta berbagai aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan. Kehadiran website tersebut dapat membantu memperkenalkan destinasi secara lebih luas sekaligus memudahkan masyarakat dan calon wisatawan memperoleh informasi tentang destinasi yang ditawarkan..

Digitalisasi memiliki peran penting dalam pengembangan destinasi wisata yang melibatkan masyarakat setempat. Destinasi wisata berbasis teknologi tidak hanya membutuhkan fasilitas digital, tetapi juga memerlukan keterlibatan masyarakat dan berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pariwisata (Femenia-Serra & Neuhofer, 2018). Pemanfaatan teknologi akan lebih bermanfaat apabila masyarakat memiliki kemampuan untuk menggunakannya serta ikut mengelola dan memperbarui informasi wisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, digitalisasi pariwisata tidak cukup hanya dengan menyediakan website, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola informasi dan mempromosikan potensi wisata yang dimiliki daerahnya.

Pango-Pango memiliki potensi wisata alam dan agroforestri yang cukup besar dengan suasana kawasan pegunungan yang menjadi salah satu daya tariknya. Pango-Pango memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata (Arafah dkk, 2023). Pengembangan wisata Pango-Pango juga tidak terlepas dari peran masyarakat Kelurahan Tosapan. Masyarakat memiliki peluang untuk ikut mengambil bagian dalam pengembangan wisata, baik melalui gagasan, tenaga, keterampilan, maupun dukungan dalam bentuk lainnya. Keterlibatan masyarakat Tosapan dalam pengembangan Pango-Pango telah dilakukan melalui berbagai bentuk partisipasi, seperti memberikan pemikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan kegiatan sosial (Suwardi ,2015). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan destinasi wisata. Karena itu, pengembangan digitalisasi Pango-Pango perlu melibatkan masyarakat secara langsung agar website dan informasi wisata yang dibangun tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga dapat dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh masyarakat Kelurahan Tosapan.

Kajian mengenai Pango-Pango menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang lebih menarik. Agrowisata Hutan Pinus Pango-Pango memiliki potensi untuk dikembangkan melalui penyusunan pola perjalanan wisata. Namun, pengembangannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan ketersediaan dan peningkatan fasilitas pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Pango-Pango tidak cukup hanya dilakukan melalui pembangunan sarana fisik (Manguju dkk, 2026).

Website dapat menjadi sumber informasi yang memberikan gambaran mengenai suatu destinasi secara lebih lengkap dan teratur. Selain itu, website dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai desa wisata sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism). Informasi yang sebelumnya tersebar pada berbagai media dapat dikumpulkan dalam satu platform sehingga wisatawan lebih mudah menemukan informasi yang mereka perlukan (Indriyanto dkk, 2022). Informasi yang jelas dan terstruktur dapat membantu

memperkenalkan karakter suatu destinasi kepada calon wisatawan. Dalam konteks Pango-Pango, website dapat digunakan untuk menampilkan keindahan alam, potensi agrowisata, aktivitas masyarakat, serta berbagai daya tarik yang dimiliki sehingga identitas Pango-Pango dapat lebih dikenal secara digital (Buana dkk, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital juga memberikan peluang yang lebih luas dalam kegiatan pemasaran pariwisata. Teknologi informasi dan pemasaran digital dapat membantu desa wisata memperluas jangkauan pasar dan menarik wisatawan (Nurmadewi dkk, 2024). Bagi destinasi lokal seperti Pango-Pango, penggunaan media digital dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan destinasi kepada calon wisatawan yang berada di luar wilayah Tana Toraja. Dengan demikian, website dapat menjadi salah satu bagian dari strategi promosi yang melengkapi kegiatan pemasaran wisata yang selama ini dilakukan secara konvensional.

Meskipun demikian, pembangunan website saja belum cukup untuk menghasilkan digitalisasi wisata yang berkelanjutan. Masyarakat dan pengelola destinasi perlu memiliki kemampuan untuk mengelola informasi yang terdapat di dalam website. Pentingnya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat dalam proses transformasi digital pada bidang pariwisata dan pelestarian budaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila masyarakat lokal memiliki kemampuan untuk menggunakan dan mengelolanya (Astuti dkk, 2024).

Pengembangan website Pango-Pango juga dapat diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat Kelurahan Tosapan. Website dapat memuat informasi mengenai produk UMKM, makanan atau kuliner lokal, jasa pemandu, kegiatan masyarakat, paket wisata, serta berbagai produk dan layanan yang berkaitan dengan kegiatan wisata. Dengan cara tersebut, wisatawan tidak hanya memperoleh informasi mengenai tempat yang akan dikunjungi, tetapi juga dapat mengenal produk dan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Hal ini membuka peluang bagi digitalisasi wisata untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya dalam memperkenalkan dan memasarkan produk lokal.

Program “Penguatan Digitalisasi Wisata Pango-Pango melalui Website Informasi Wisata di Kelurahan Tosapan” diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembuatan website, tetapi juga pada penyediaan informasi wisata yang relevan serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola media digital. Website diharapkan dapat menjadi pusat informasi yang memperkenalkan potensi Pango-Pango, memberikan informasi yang dibutuhkan wisatawan, dan membantu memperluas jangkauan promosi destinasi.

Dengan pendekatan tersebut, digitalisasi wisata Pango-Pango dapat menghubungkan tiga aspek penting, yaitu potensi destinasi, teknologi digital, dan masyarakat lokal. Potensi wisata yang dimiliki Pango-Pango dapat dikemas dalam bentuk informasi digital yang lebih mudah dijangkau, sementara masyarakat Tosapan dapat dilibatkan sebagai bagian dari pengelola informasi tersebut. Pendekatan ini membuat website tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat identitas destinasi dan memperkenalkan potensi ekonomi masyarakat.

Penguatan digitalisasi wisata Pango-Pango melalui website memiliki nilai strategis dalam mendukung pengembangan destinasi secara lebih terarah. Melalui informasi yang lengkap, mudah diakses, dan dikelola secara berkelanjutan, Pango-Pango memiliki peluang untuk meningkatkan visibilitasnya di ruang digital. Pada saat yang sama, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan website dapat membantu membangun kemampuan lokal dalam memanfaatkan teknologi untuk

mendukung kegiatan pariwisata. Dengan demikian, digitalisasi diharapkan tidak hanya meningkatkan pengenalan Pango-Pango kepada wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat bagi pengembangan aktivitas ekonomi dan pariwisata di Kelurahan Tosapan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan website informasi Kelurahan Tosapan dan Wisata Pango-Pango dilakukan secara bertahap, meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, perancangan dan pengembangan website, serta pengujian dan evaluasi. Observasi dilaksanakan di kantor Kelurahan Tosapan dan kawasan wisata Pango-Pango untuk mengidentifikasi kondisi wilayah, potensi wisata, fasilitas, aksesibilitas, serta kebutuhan informasi masyarakat dan calon wisatawan. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan pemerintah kelurahan, masyarakat, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai sejarah, potensi lokal, fasilitas wisata, dan informasi pendukung lainnya. Informasi tersebut dilengkapi dengan dokumentasi foto dan data lapangan, kemudian diverifikasi sebelum dimasukkan ke dalam website.

Tahap perancangan dan pengembangan website meliputi penyusunan struktur informasi, perancangan tampilan, pengelompokan konten, serta implementasi halaman website menggunakan Visual Studio Code dan Laragon sebagai lingkungan pengembangan. Website yang dikembangkan terdiri atas website Kelurahan Tosapan dan website Wisata Pango-Pango. Pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna terhadap informasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan dapat diakses secara praktis.

Evaluasi website dirancang menggunakan metode Black Box Testing, yaitu pengujian terhadap fungsi sistem berdasarkan masukan dan keluaran yang diharapkan tanpa memeriksa kode program secara langsung. Pengujian dilakukan melalui browser dengan memeriksa fungsi utama website, meliputi akses halaman beranda, navigasi antarmenu, tampilan informasi profil dan sejarah, penyajian informasi fasilitas wisata, akses informasi lokasi melalui peta digital, serta fungsi tautan dan kontak yang tersedia. Setiap fungsi diuji dengan menjalankan skenario penggunaan, kemudian hasil aktual dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Fungsi dinyatakan berhasil apabila menghasilkan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak menunjukkan kesalahan operasional. Fungsi yang belum berjalan sesuai harapan dicatat untuk diperbaiki dan diuji kembali.

No.	Komponen yang diuji	Skenario pengujian	Hasil yang diharapkan
1	Halaman beranda	Membuka alamat website	Halaman beranda tampil dengan benar
2	Navigasi menu	Memilih setiap menu yang tersedia	Pengguna diarahkan ke halaman yang sesuai
3	Informasi kelurahan	Membuka halaman profil dan sejarah	Informasi ditampilkan secara benar
4	Informasi wisata	Membuka halaman sejarah dan fasilitas Pango-Pango	Informasi wisata dapat dibaca dengan baik
5	Informasi operasional	Memeriksa jam buka, harga tiket, dan kontak	Informasi yang tersedia tampil sesuai data terverifikasi
6	Peta digital	Membuka dan mencoba	Peta dapat diakses dan menunjukkan

		menggunakan peta lokasi	lokasi yang benar
7	Tautan	Memilih tautan yang tersedia	Tautan mengarah ke tujuan yang sesuai
8	Tampilan halaman	Membuka website melalui browser	Teks, gambar, dan elemen halaman tampil dengan baik

Keberhasilan teknis website dievaluasi berdasarkan keterlaksanaan fungsi-fungsi yang diuji, kesesuaian informasi yang ditampilkan dengan data hasil observasi dan verifikasi, serta kemampuan pengguna mengakses informasi utama melalui halaman website. Hasil pengujian dicatat dalam lembar pengujian yang memuat komponen yang diuji, skenario pengujian, hasil yang diharapkan, hasil aktual, dan status pengujian. Selain pengujian teknis, respons pemerintah kelurahan dan masyarakat dapat dihimpun melalui evaluasi kualitatif mengenai relevansi informasi, kemudahan akses, manfaat website sebagai media informasi dan promosi, serta kebutuhan pemutakhiran konten. Evaluasi pengguna tersebut menjadi pelengkap pengujian teknis untuk mengidentifikasi manfaat dan peluang pengembangan website secara berkelanjutan.

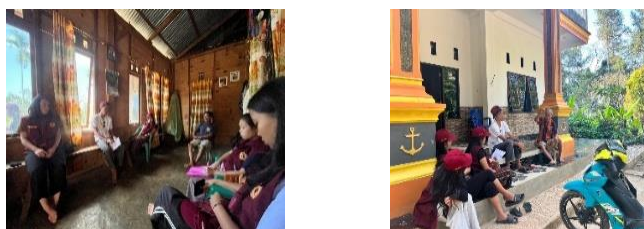
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan sebuah media informasi digital berupa website Kelurahan Tosapan dan website Wisata Pango-Pango. Pengembangan website dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengumpulan informasi dari masyarakat dan pihak terkait. Tahapan tersebut dilakukan secara berurutan agar informasi yang disajikan dalam website sesuai dengan kondisi dan potensi yang terdapat di lapangan.

1. Pengumpulan Informasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi langsung di Kelurahan Tosapan dan kawasan wisata Pango-Pango. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi wilayah, potensi wisata, fasilitas yang tersedia, serta informasi yang perlu disediakan kepada masyarakat maupun pengunjung. Melalui observasi tersebut, diperoleh gambaran mengenai kebutuhan akan sebuah media informasi yang dapat menyajikan informasi Kelurahan Tosapan dan wisata Pango-Pango secara lebih terstruktur dan mudah diakses.

Setelah observasi, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara bersama masyarakat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang belum dapat diperoleh hanya melalui pengamatan, khususnya informasi mengenai sejarah Kelurahan Tosapan dan wisata Pango-Pango. Masyarakat menjadi sumber informasi penting karena memiliki pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai sejarah serta perkembangan wilayah tersebut.



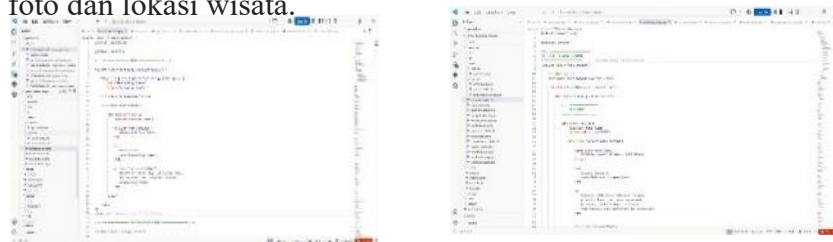
Gambar 1 Wawancara dengan masyarakat setempat

Berdasarkan hasil wawancara, informasi mengenai sejarah dan kondisi lokal kemudian dicatat, dikumpulkan, dan disesuaikan dengan hasil observasi. Proses ini dilakukan agar informasi yang dimasukkan ke dalam website tidak hanya bersifat umum, tetapi juga memuat pengetahuan lokal yang diperoleh secara langsung dari masyarakat. Pendekatan tersebut sejalan dengan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango. Penelitian Suwardi, Tondobala, dan Suryono menunjukkan adanya partisipasi masyarakat Kelurahan Tosapan dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango.

2. Pengolahan Data dan Pengembangan Website

Informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara selanjutnya didukung dengan dokumentasi berupa foto dan data lapangan. Data tersebut kemudian disusun dan diverifikasi untuk menentukan informasi yang akan ditampilkan pada website. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan struktur dan isi website sehingga informasi dapat disajikan secara sistematis.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses perancangan dan pengembangan website. Website dikembangkan menggunakan Visual Studio Code sebagai perangkat untuk menulis dan mengelola kode program, sedangkan Laragon digunakan sebagai lingkungan pengembangan lokal. Proses pengembangan meliputi penyusunan halaman, menu, tampilan, penginputan informasi, serta pengintegrasian foto dan lokasi wisata.

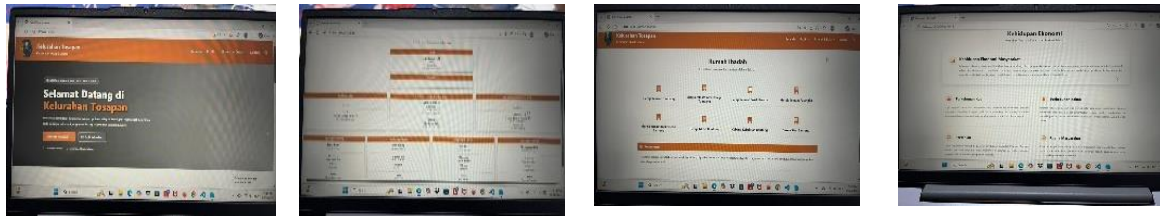


Gambar 2 Pengembangan website pango-pango

Pada tahap ini, informasi yang sebelumnya diperoleh dari masyarakat dan hasil observasi mulai diterjemahkan menjadi konten digital. Dengan demikian, proses pengembangan website tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memastikan bahwa informasi lokal yang telah dikumpulkan dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh pengguna.

3. Hasil Pengembangan Website Kelurahan Tosapan

Hasil pengembangan menghasilkan website informasi Kelurahan Tosapan yang dirancang sebagai media informasi digital bagi masyarakat dan pengunjung. Tampilan awal website memuat identitas Kelurahan Tosapan serta informasi singkat mengenai wilayah tersebut. Website dikembangkan menggunakan Visual Studio Code dan Laragon sebagai lingkungan pengembangan, kemudian dilakukan pengujian melalui browser untuk melihat tampilan dan fungsi setiap halaman. Pengembangan tidak hanya berfokus pada tampilan visual, tetapi juga pada penyusunan informasi yang jelas dan mudah dinavigasi. Hal ini penting karena website pariwisata dapat berfungsi sebagai media informasi sekaligus sarana untuk memperkenalkan potensi suatu destinasi kepada masyarakat yang lebih luas.



Gambar 3 Tampilan website Kelurahan Tosapan

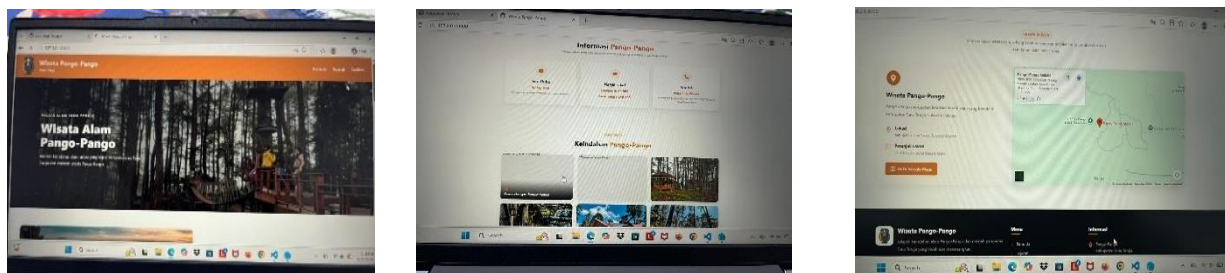
Website Kelurahan Tosapan memuat beberapa informasi utama, yaitu **profil kelurahan, data kelurahan, sejarah kelurahan, letak geografis, struktur pemerintahan, kehidupan ekonomi masyarakat, rumah ibadah, sekolah, dan fasilitas kesehatan**. Penyusunan informasi tersebut bertujuan agar pengguna dapat memperoleh gambaran mengenai Kelurahan Tosapan dalam satu media digital tanpa harus mencari informasi dari berbagai sumber.

Keberadaan website ini memberikan manfaat dalam mendukung penyebaran informasi wilayah secara lebih luas. Selain menjadi media informasi bagi masyarakat, website juga dapat membantu pengunjung memperoleh informasi awal mengenai kondisi dan fasilitas yang terdapat di Kelurahan Tosapan.

4. Hasil Pengembangan Website Pango-Pango

Selain website Kelurahan Tosapan, kegiatan ini juga menghasilkan **website khusus informasi Wisata Pango-Pango**. Website tersebut dirancang sebagai media digital yang memberikan informasi kepada calon pengunjung mengenai daya tarik wisata, sejarah, fasilitas, serta lokasi wisata Pango-Pango.

Pengembangan website informasi Wisata Pango-Pango dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan teknologi digital untuk menyediakan informasi wisata yang lebih mudah diakses oleh masyarakat dan calon wisatawan. Pengembangan ini didasarkan pada hasil observasi dan pengumpulan informasi mengenai kondisi, sejarah, fasilitas, serta daya tarik Wisata Pango-Pango. Informasi yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis ke dalam website agar pengguna dapat memperoleh gambaran mengenai destinasi sebelum melakukan kunjungan. Penggunaan media digital dalam penyebaran informasi pariwisata juga sejalan dengan arah transformasi digital sektor pariwisata yang menekankan pentingnya penyediaan informasi destinasi secara mudah, menarik, dan terintegrasi



Gambar 4. Tampilan awal website Pang-Pango

Pada tampilan awal website ditampilkan identitas Wisata Pango-Pango dengan visual tentang Pango-Pango, informasi Pango-Pango, keindahannya dan beberapa hal lagi yang ada di dalam website tersebut tampilan tersebut digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakter wisata sekaligus menarik perhatian pengguna. Website juga menyediakan menu Beranda, Sejarah, dan Fasilitas, sehingga pengguna dapat berpindah ke informasi yang dibutuhkan dengan lebih mudah.

Pada hal informasi wisata, website ini juga memuat informasi penting seperti jam buka, harga tiket, kontak pengelola, lokasi wisata, serta dokumentasi keindahan Pango-Pango. Informasi tersebut membantu calon pengunjung mengetahui hal-hal dasar yang perlu dipersiapkan sebelum berkunjung.

Website juga menyediakan **informasi lokasi melalui peta digital**. Fitur ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengetahui posisi Wisata Pango-Pango dan memperoleh gambaran mengenai lokasi yang akan dikunjungi. Dengan adanya informasi lokasi, website tidak hanya berfungsi sebagai media pengenalan wisata, tetapi juga membantu pengguna dalam memperoleh informasi praktis sebelum melakukan kunjungan.

5. Pembahasan dan Implikasi Temuan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses observasi dan wawancara masyarakat memiliki peranan penting dalam menghasilkan konten website yang sesuai dengan kondisi lokal. Informasi sejarah yang diperoleh langsung dari masyarakat kemudian didokumentasikan dan diubah menjadi informasi digital yang dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas. Dengan cara tersebut, pengetahuan lokal tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga dapat didokumentasikan dan diperkenalkan melalui media digital.

Pengembangan dua website tersebut juga menunjukkan adanya penerapan transformasi digital dalam penyebaran informasi lokal dan pariwisata. Website Kelurahan Tosapan berperan sebagai pusat informasi mengenai wilayah dan kehidupan masyarakat, sedangkan website Wisata Pango-Pango lebih diarahkan pada pengenalan, informasi, dan promosi destinasi wisata. Keduanya saling melengkapi karena informasi mengenai destinasi wisata dapat ditempatkan dalam konteks wilayah Kelurahan Tosapan secara lebih luas. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa penyajian informasi melalui website dapat menjadi sarana yang lebih praktis dalam memperkenalkan potensi Wisata Pango-Pango. Informasi yang sebelumnya diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat setempat, khususnya mengenai sejarah dan kondisi wisata, kemudian diolah menjadi informasi digital yang lebih terstruktur. Hal ini memperlihatkan bahwa proses digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan pembuatan media teknologi, tetapi juga dengan bagaimana informasi lokal dikumpulkan, disusun, dan disampaikan agar mudah dipahami oleh masyarakat. Pengembangan informasi wisata berbasis digital juga sejalan dengan pemanfaatan teknologi dalam pariwisata yang dapat memperluas akses informasi dan memberikan pengalaman awal kepada calon wisatawan sebelum berkunjung.

Kemudian implikasi temuan kegiatan ini adalah meningkatnya kemudahan masyarakat, wisatawan, dan pengguna lainnya dalam memperoleh informasi secara cepat, jelas, dan terstruktur. Informasi yang sebelumnya diperoleh melalui komunikasi langsung atau sumber yang terbatas kini dapat disajikan dalam satu media digital. Hal ini dapat mendukung pengenalan potensi lokal sekaligus memperluas jangkauan informasi mengenai Kelurahan Tosapan dan Wisata Pango-Pango. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa website dapat memberikan manfaat nyata dalam

meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi Wisata Pango-Pango. Ketersediaan informasi mengenai sejarah, daya tarik, fasilitas, jam buka, harga tiket, kontak, serta lokasi wisata yang dilengkapi peta dapat membantu calon pengunjung memperoleh informasi dalam satu media tanpa harus mencarinya dari berbagai sumber. Selain itu, dokumentasi dan informasi yang berasal dari masyarakat setempat membantu mempertahankan pengetahuan lokal agar dapat dikenalkan kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, website yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai media informasi dan dokumentasi potensi wisata yang dapat diperbarui dan dikembangkan secara berkelanjutan. Pemanfaatan sistem informasi digital yang terintegrasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung pengelolaan destinasi dan penyediaan informasi kepariwisataan yang lebih mudah diakses.

Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa produk website, tetapi juga menghasilkan proses digitalisasi informasi lokal yang bersumber dari masyarakat dan kondisi nyata di lapangan. Website yang telah dikembangkan diharapkan dapat terus diperbarui oleh pihak terkait sehingga informasi mengenai Kelurahan Tosapan dan Wisata Pango-Pango tetap relevan, mudah diakses, dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

6. Dampak dan Keberlanjutan Website

Pengembangan website Kelurahan Tosapan dan Wisata Pango-Pango menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana untuk memperluas jangkauan informasi dan memperkenalkan potensi lokal kepada masyarakat yang lebih luas. Informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat kemudian didokumentasikan dan disajikan dalam bentuk digital sehingga dapat diakses dengan lebih mudah oleh masyarakat maupun wisatawan. Hal ini sejalan dengan pandangan UN Tourism bahwa teknologi dan inovasi dapat membantu meningkatkan daya saing destinasi serta memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengumpulan informasi juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Informasi sejarah dan pengetahuan lokal yang diperoleh melalui wawancara tidak hanya menjadi bahan pelengkap website, tetapi juga menjadi bentuk dokumentasi pengetahuan masyarakat yang dapat diperkenalkan kepada generasi berikutnya. Hal tersebut relevan dengan penelitian Suwardi, Tondobala, dan Suryono yang menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Tosapan memiliki berbagai bentuk partisipasi dalam pengembangan kawasan wisata Pango-Pango, termasuk gagasan, tenaga, keterampilan, dan partisipasi sosial.

Dengan demikian, keberlanjutan website Wisata Pango-Pango tidak hanya bergantung pada keberadaan teknologinya, tetapi juga pada komitmen untuk mengelola, memperbarui, dan mengembangkan informasi secara berkelanjutan. Website yang terus diperbarui dapat menjadi media informasi jangka panjang bagi masyarakat dan wisatawan sekaligus mendukung pengenalan potensi wisata, pelestarian informasi lokal, serta pengembangan destinasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan arah pengembangan pariwisata digital yang menempatkan teknologi sebagai salah satu instrumen untuk memperkuat pengelolaan destinasi, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan pariwisata.

SIMPULAN

Kegiatan PKM dengan pengembangan website informasi Wisata Pango-Pango dan Kelurahan Tosapan telah menghasilkan media informasi digital yang dapat membantu masyarakat dan wisatawan memperoleh informasi secara lebih mudah, cepat, jelas, dan terstruktur. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi dan potensi wilayah, kemudian dilanjutkan dengan wawancara bersama masyarakat setempat untuk memperoleh informasi, khususnya mengenai sejarah dan potensi lokal. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diolah dan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan website.

Website dikembangkan menggunakan Visual Studio Code dan Laragon serta menghasilkan dua media informasi, yaitu website Kelurahan Tosapan dan website Wisata Pango-Pango. Website Kelurahan Tosapan memuat informasi mengenai profil, data dan sejarah kelurahan, letak geografis, struktur pemerintahan, kehidupan ekonomi, rumah ibadah, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Sementara itu, website Wisata Pango-Pango memuat informasi mengenai sejarah, daya tarik, fasilitas, jam operasional, harga tiket, kontak, dokumentasi, serta lokasi wisata yang dilengkapi peta.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan website tidak hanya berfungsi sebagai media promosi wisata, tetapi juga sebagai sarana dokumentasi dan penyebarluasan informasi lokal yang diperoleh dari masyarakat. Keberadaan website diharapkan dapat memperluas jangkauan informasi mengenai Kelurahan Tosapan dan Wisata Pango-Pango serta membantu calon pengunjung memperoleh informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan kunjungan. Agar manfaat tersebut dapat berlangsung dalam jangka panjang, website perlu dikelola dan diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan informasi, fasilitas, dan kondisi wisata. Dengan demikian, pengembangan website menjadi salah satu bentuk penerapan transformasi digital yang mendukung pengenalan potensi lokal, kemudahan akses informasi, promosi wisata, dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Simpulan menyajikan jawaban atas tujuan penelitian secara tegas dan ringkas tanpa mengulang pembahasan. Ditulis dalam bentuk paragraf utuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Kelurahan Tosapan Kecamatan Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja bersama masyarakatnya, Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja yang memberikan kesempatan dalam pelaksanaan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. *Tourism Management*, 29(4), 609–623. DOI: 10.1016/j.tourman.2008.01.005. Artikel ini menjadi landasan mengenai perkembangan teknologi informasi dalam pariwisata.
- Kim, H., & Fesenmaier, D. R. (2008). Persuasive Design of Destination Web Sites: An Analysis of First Impression. *Journal of Travel Research*, 47(1), 3–13. DOI: 10.1177/0047287507312405. Relevan untuk menjelaskan pentingnya desain dan usability website destinasi.

- Xiang, Z., & Gretzel, U. (2010). Role of social media in online travel information search. *Tourism Management*, 31(2), 179–188. DOI: 10.1016/j.tourman.2009.02.016. Mendukung argumentasi mengenai perubahan perilaku pencarian informasi wisata secara digital.
- Li, X., Robinson, P., & Oriade, A. (2012). Common practices in destination website design. *Journal of Destination Marketing & Management*, 1(1–2), 94–106. Artikel ini relevan untuk aspek konten, navigasi, visual, interaktivitas, dan media sosial pada website destinasi.
- Rodríguez-Molina, M. A., Frías-Jamilena, D. M., & Castañeda-García, J. A. (2015). The contribution of website design to the generation of tourist destination image: The moderating effect of involvement. *Tourism Management*, 47, 303–317. DOI: 10.1016/j.tourman.2014.10.001.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, 25, 179–188. DOI: 10.1007/s12525-015-0196-8. Menjadi landasan konseptual smart tourism.
- Wang, D., Li, X., & Li, Y. (2016). Smart tourism destinations: ecosystems for tourism destination competitiveness. *International Journal of Tourism Cities*, 2(2), 108–124. DOI: 10.1108/IJTC-12-2015-0032. Relevan untuk menjelaskan hubungan ICT, inovasi, modal sosial, dan daya saing destinasi.
- Femenia-Serra, F., Neuhofer, B., & others. (2019). Going beyond the traditional destination competitiveness – reflections on a smart destination in the current research. *Current Issues in Tourism*, 22(20). Artikel ini menguatkan argumentasi mengenai peran ICT dan smartness dalam daya saing destinasi.
- Destination website management: A social constructionist approach. (2021). *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100545. DOI: 10.1016/j.jdmm.2020.100545. Studi ini menekankan pengelolaan website destinasi berdasarkan perhatian dan persepsi wisatawan.
- Indriyanto, B., Ariasa, I. P., Hakim, M. H., Dewantara, D., & Wulandari, R. (2022). Pengembangan dan evaluasi sistem informasi Desa Wisata Kertalangu berbasis website. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*. Relevan sebagai contoh pengembangan website desa wisata berbasis community-based tourism.
- The role of local community empowerment in the digital transformation of rural tourism development in the Philippines. (2023). *Technology in Society*, 74, 102308. DOI: 10.1016/j.techsoc.2023.102308. Menjelaskan hubungan transformasi digital dengan pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata pedesaan.
- Arafah, N., Indriyani, L., Mapandin, E. O., & Ahmaliun, L. D. (2023). Analisis kelayakan agrowisata Pango-Pango sebagai kawasan ekowisata di Kelurahan Tosapan, Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Celebica: Jurnal Kehutanan Indonesia*, 4(2). DOI: 10.33772/jc.v4i2.55. Artikel ini sangat penting karena secara langsung membahas potensi Pango-Pango di Kelurahan Tosapan.
- Nurmadewi, D., Yuniati, S., Firdaus, M., & Rachman, I. (2024). Digital Marketing as a Tourism Village Marketing Strategy in East Java's Horseshoe Region. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(1), 46–53. DOI: 10.21456/vol14iss1pp46-53. Mendukung pentingnya teknologi informasi dan digital marketing bagi desa wisata.
- Buana, C. L., Pamungkas, R. J. A., Muntaha, R. F., & Umami, Z. (2025). Membangun Identitas Desa Wisata Tajuk melalui Website menggunakan Metode Waterfall: Analisis Komunikasi dan Strategi Digital Branding. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 261–

272. DOI: 10.35870/jimik.v6i1.1147. Sangat relevan untuk aspek digital branding melalui website.

Manguju, Y. G. N., Rante, M. W., Machmury, A., & Susanto, Y. (2026). Pola Perjalanan Agrowisata Hutan Pinus Pango-Pango di Kabupaten Tana Toraja. *ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business*, 2(1). DOI: 10.33649/itinerary.v1i1.1439. Artikel terbaru ini secara langsung mengkaji potensi dan pola perjalanan Agrowisata Pango-Pango